

BAB IV

HASIL ANALISIS DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Objek Penelitian

Bursa Malaysia dahulu dikenal sebagai Bursa Saham Kuala Lumpur (KLSE, *Kuala Lumpur Stock Exchange*), merupakan sebuah perusahaan induk bursa yang memberikan layanan berbeda yang berkaitan dengan perdagangan derivatif dan sekuritas dan lain-lain. Malaysia merupakan negara terdekat Indonesia yang memiliki kinerja pasar modal yang cukup bagus, tidak hanya saham-saham konvensional tetapi terutama pasar modal syariah. Malaysia juga sudah bisa dikatakan telah menjadi pusat investasi berbasis syariah di dunia. Akan tetapi perkembangan jumlah saham syariah yang terdaftar di Bursa Malaysia mengalami penurunan setiap tahunnya. Saat ini, FBM Emas Syariah Index adalah satu-satunya *benchmark* saham syariah yang ada di Bursa Malaysia, FBM Emas Syariah Index terdiri dari perusahaan-perusahaan yang memenuhi kriteria syariah yang telah ditetapkan oleh SAC (*Shariah Advisory Council*).

Indeks pasar saham pertama untuk Bursa Malaysia adalah Indeks Komposit Kuala Lumpur (KLCI). Namun satu seri indeks baru dikembangkan secara bersama oleh Bursa Malaysia dan FTSE. Saat permodalan pasar diperkirakan berjumlah RM927.8 miliar atau setara dengan AS\$270 miliar. Daftar pembaruan yang berlaku pada ini menjadikan total 672 sekuritas patuh syariah, yang membentuk 74 persen dari 904 sekuritas yang terdaftar di Bursa Malaysia.

Saat ini kinerja saham syariah di Malaysia menunjukkan kinerja yang lebih bagus daripada Indonesia.

B. Deskripsi Data Penelitian

Pada penelitian ini telah dipilih 100 saham dari Bursa Malaysia sebagai sampel penelitian pada periode 2014-2015. Saham-saham yang digunakan sebagai sampel terdiri dari perusahaan manufaktur dan non-manufaktur.

C. Uji Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif ini digunakan untuk mengetahui gambaran mengenai responden atau data variabel yang dilihat dari nilai maksimum, nilai minimum, nilai rata-rata dan nilai standar deviasi. Hasilnya adalah sebagai berikut:

		AUDITFEE	FINDIS	INDUSTRY	SUBSIDRS
N	Valid	100	100	100	100
	Missing	0	0	0	0
Mean		10,2572	,6700	,7000	,9900
Std. Error of Mean		,04909	,04726	,04606	,05595
Median		10,2050	1,0000	1,0000	1,0000
Mode		9,92 ^a	1,00	1,00	1,00
Std. Deviation		,49091	,47258	,46057	,55949
Variance		,241	,223	,212	,313
Range		3,00	1,00	1,00	2,00
Minimum		8,55	,00	,00	,00
Maximum		11,55	1,00	1,00	2,00
Sum		1025,72	67,00	70,00	99,00

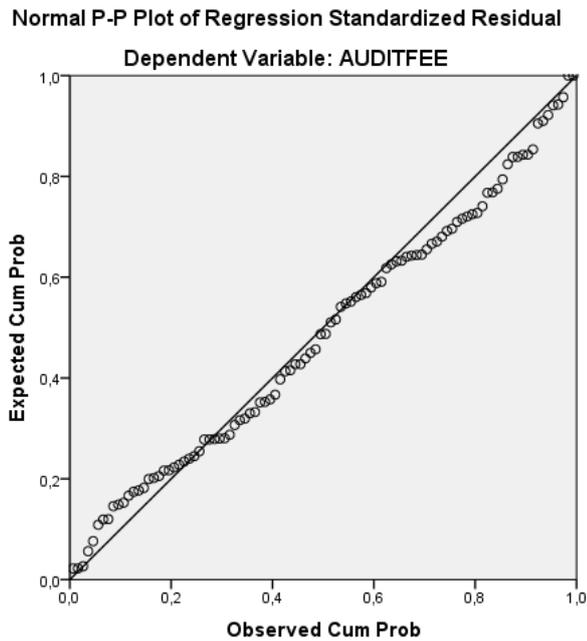
a. Multiple modes exist. The smallest value is shown

Dari hasil diatas dapat diketahui bahwa nilai maksimum variabel AUDITFEE, FINDIS, INDUSTRY, dan SUBSIDRS secara berturut-turut adalah 11,55, 1,00, 1,00, dan 2,00. Nilai minimum untuk variabel AUDITFEE, FINDIS, INDUSTRY, dan SUBSIDRS secara berturut-turut adalah 8,55, 0,00, 0,00, dan 0,00. Untuk variabel FINDIS dan INDUSTRY nilai maksimum dan minimum adalah 1 dan 0 karena menggunakan variabel *dummy*. Nilai rata-rata atau Mean variabel AUDITFEE, FINDIS, INDUSTRY, dan SUBSIDRS secara berturut-turut adalah 10,2572, 0,6700, 0,7000, dan 0,9900. Sementara, nilai Standar Deviasi variabel AUDITFEE, FINDIS, INDUSTRY, dan SUBSIDRS secara berturut-turut adalah 0,49091, 0,47258, 0,46057, dan 0,55949.

D. Uji Kualitas Instrumen dan Data

1. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Untuk menguji normalitas data dalam penelitian ini digunakan analisis grafik yaitu dengan cara menganalisis grafik normal *probability plot*.



Jika data menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogramnya menunjukkan pola distribusi normal maka model regresi memenuhi asumsi normalitas, tetapi jika data menyebar jauh dan tidak mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogram tidak menunjukkan pola distribusi normal maka model distribusi tidak memenuhi asumsi normalitas. Berdasarkan hasil uji diatas, data menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogramnya menunjukkan pola distribusi normal maka model regresi memenuhi asumsi normalitas.

Uji normalitas dapat diperkuat dengan menggunakan uji Kolmogorov-Smirnov. uji Kolmogorov Smirnov adalah bahwa jika signifikansi di bawah 0,05 berarti data yang akan diuji mempunyai perbedaan yang signifikan dengan data normal baku, berarti data tersebut tidak normal. Sebaliknya, jika signifikansi di atas 0,05 maka berarti tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara data yang

akan diuji dengan data normal baku berarti data yang diuji normal. Berikut adalah hasil uji Kolmogorov-Smirnov:

		Unstandardized Residual
N		100
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,5400
	Std. Deviation	0,66623000
Most Extreme Differences	Absolute	,050
	Positive	10,050
	Negative	,000
Test Statistic		,050
Asymp. Sig. (2-tailed)		,200 ^{c,d}

- a. Test distribution is Normal.
- b. Calculated from data.
- c. Lilliefors Significance Correction.
- d. This is a lower bound of the true significance.

Berdasarkan hasil uji diatas, dapat dilihat signifikansi sebesar 0,200. Signifikansi di atas 0,05 maka berarti tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara data yang akan diuji dengan data normal baku berarti data yang diuji normal.

2. Uji Multikolonieritas

Uji Multikolonieritas untuk menguji korelasi antara variabel bebas (independen) dalam regresi. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi antar variabel bebas. Multikolonieritas dapat dilihat dari nilai tolerance dan *Variance Inflasi Factor* (VIF). Kedua ukuran ini menunjukkan setiap variabel bebas manakah yang dijelaskan variabel bebas lainnya. Semua variabel yang akan dimasukkan dalam perhitungan regresi harus mempunyai tolerance di atas 10%. Pada umumnya jika VIF lebih besar daripada 10 maka variabel tersebut

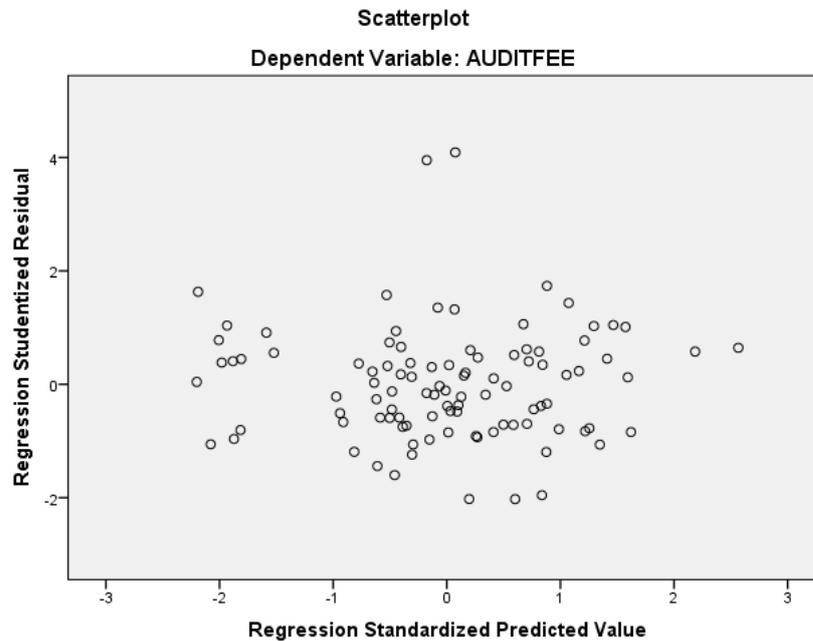
mempunyai persoalan multikolonieritas dengan variabel bebas lainnya. Berikut adalah hasil uji Multikolonieritas:

		Coefficients ^a			Collinearity Statistics	
		Zero-order	Partial	Part	Tolerance	VIF
1	(Constant)					
	FINDIS	,193	,135	,125	,829	1,207
	INDUSTRY	,135	-,030	-,027	,803	1,246
	SUBSIDRS	,200	,210	,197	,933	1,071

Berdasarkan hasil uji diatas dapat dilihat pada kolom VIF menunjukkan variabel X1 memiliki nilai 1,207, variabel X2 memiliki nilai 1,246, dan variabel X3 memiliki nilai 1,071. Sehingga dapat diambil kesimpulan bahwa semua variabel memiliki nilai VIF kurang 10, maka variabel-variabel tersebut tidak mempunyai persoalan multikolonieritas dengan variabel bebas lainnya. Selain itu, nilai *Tolerance* semua variabel lebih dari 10%.

3. Uji Heteroskedasitas

Uji heteroskedasitas bertujuan menguji ketidaksamaan varian dari residual suatu pengamatan yang lain. Model regresi yang baik adalah regresi yang bebas dari heteroskedasitas. Pengujian dilakukan dengan melihat gambar plot antara nilai prediksi variabel independen (ZPRED) dengan residualnya (SRESID). Apabila dalam grafik tersebut tidak terdapat pola tertentu yang teratur dan data tersebar secara acak di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y maka diidentifikasi tidak terdapat heteroskedasitas. Berikut adalah hasil uji heteroskedasitas:



Berdasarkan hasil diatas dapat dilihat dalam grafik tersebut tidak terdapat pola tertentu yang teratur dan data tersebar secara acak di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y maka diidentifikasi tidak terdapat heteroskedasitas.

4. Uji Autokorelasi

Model regresi yang baik adalah regresi yang bebas dari autokorelasi. Cara yang digunakan untuk mendeteksi ada tidaknya autokorelasi adalah dengan model *Durbin Watson (dw test)*. Autokorelasi adalah keadaan dimana variabel error-term pada periode tertentu berkorelasi dengan variabel error-term pada periode lain yang bermakna variabel error-term tidak random. Pelanggaran terhadap asumsi ini berakibat interval keyakinan terhadap hasil estimasi menjadi melebar sehingga uji signifikansi tidak kuat. Berikut adalah hasil ujinya.

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,773 ^a	,629	,722	,48577	1,816

a. Predictors: (Constant), FINDIS,INDUSTRY,SUBSIDRS

b. Dependent Variable: AUDITFEE

Berdasarkan output diatas diperoleh nilai *Durbin Watson* 1,816, selanjutnya nilai tersebut akan dibandingkan dengan nilai tabel yang menggunakan signifikansi 5% (0,05). Jumlah sampel $N=100$ dan jumlah variabel independen 3 ($K=3$) diperoleh nilai $dU=1.7364$ dan $dL=1.6131$. Metode pendeteksi autokorelasi yaitu nilai *Durbin Watson*=1,816 berada diantara $dU=1,799$ dan $4-dU=2,2636$ sehingga dapat disimpulkan tidak ada auto korelasi positif atau negatif.

5. Uji Regresi Berganda

Metode statistik yang digunakan untuk menguji hipotesis adalah regresi berganda (multiple regression), hal ini sesuai dengan rumusan masalah, tujuan dan hipotesis penelitian ini. Metode regresi berganda menghubungkan satu variabel dependen dengan beberapa variabel independen dalam suatu model prediktif tunggal. Uji regresi berganda digunakan untuk menguji pengaruh pertumbuhan ekonomi, pendapatan asli daerah dan dana alokasi umum terhadap belanja modal. Hasil uji regresi berganda adalah sebagai berikut:

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	7,001	2,401		3,650	,800
	FINDIS	,237	,181	-,209	1,802	,000
	INDUSTRY	,048	,432	,121	,591	,010
	SUBSIDRS	,144	,710	-,253	1,714	,000

a. Dependent Variable: AUDITFEE

Hubunga antar variabel tersebut dapat digambarkan dengan persamaan sebagai berikut :

$$Y = 7,001 + 0,237 \text{ FINDIS} + 0,048 \text{ INDUSTRY} + 0,144 \text{ SUBSIDRS} + e$$

dimana :

Y = Biaya Audit Eksternal

α = Konstanta

FINDIS = Kesulitan keuangan (*financial distress*)

INDUSTRY = Jenis Industri

SUBSIDRS = Jumlah Anak Perusahaan

e = error

Secara statistik ketepatan fungsi regresi sampel dalam menaksir aktual dapat diukur dari nilai statistik t, nilai statistik F serta koefisien determinasinya. Suatu perhitungan statistik disebut signifikan secara statistik apabila nilai uji statistiknya berada dalam daerah kritis (daerah dimana H_0 ditolak). Sebaliknya disebut tidak signifikan bila nilai uji statistiknya berada dalam daerah dimana H_0 diterima. Pengujian hipotesis menggunakan analisis data panel (*pooled data*) yang bertujuan untuk melihat pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen serta kemampuan model dalam menjelaskan Biaya Audit Eksternal dalam FINDIS, INDUSTRY, dan SUBSIDRS.

E. Hasil Penelitian (Uji Hipotesis)

1. Uji Pengaruh Simultan (Uji Nilai f)

Uji f dikenal dengan uji simultan, yaitu untuk menguji bagaimana pengaruh seluruh variabel bebasnya secara bersama-sama terhadap variabel terikatnya. Uji ini dapat dilakukan dengan membandingkan f hitung dengan f tabel atau dengan melihat kolom signifikansi pada f hitung. Kriteria pengujian sebagai berikut:

Ho : $\beta_1 = \beta_2 = \dots \beta_k = 0$ artinya tidak ada pengaruh yang signifikan antara semua variabel independen dengan variabel dependen.

Ho : $\beta_1 \neq \beta_2 \neq \dots \beta_k = 0$ artinya ada pengaruh yang signifikan antara semua variabel independen terhadap variabel dependen.

a. Jika F hitung < level of significant 5% maka Ho diterima dan H1 ditolak

b. Jika F hitung > level of significant 5% maka H1 diterima dan Ho ditolak

Berikut adalah hasil uji f atau uji secara simultan:

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1,205	3	,402	19,702	,002 ^b
	Residual	22,654	96	,236		
	Total	23,858	99			

a. Dependent Variable: AUDITFEE

b. Predictors: (Constant), SUBSIDRS, INDUSTRY, FINDIS

Hasil analisis uji f pada tabel diatas menunjukkan bahwa nilai f hitung adalah 19,702 dan nilai signifikansi/probabilitasnya adalah 0,002 dengan tingkat signifikansinya 5% ($\alpha = 0,05$). Hipotesis diterima jika nilai probabilitas $< 0,05$. Hasil analisis uji f menunjukkan bahwa nilai probabilitas $0,000 < 0,05$ maka dapat disimpulkan variabel-variabel independen secara bersama-sama berpengaruh secara signifikan terhadap AUDITFEE. Hasil uji f dapat disimpulkan dari analisis f hitung dengan f tabel dengan kriteria penilaian sebagai berikut:

- a. Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ maka H_0 diterima dan H_1 ditolak
- b. Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka H_1 diterima dan H_0 ditolak

Hasil penelitian menunjukkan f hitung adalah 19,702, sedangkan f tabel dengan jumlah sampel $n=100$, $df=3$ dan tingkat signifikansi 5% adalah 2,70. Dapat disimpulkan bahwa $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka H_1 diterima.

2. Koefisien Determinasi

Tujuan pengujian ini untuk menguji tingkat keeratan atau keterikatan antar variabel dependen dan variabel independen yang bisa dilihat dari besarnya nilai koefisien determinasi (*adjusted R-square*). Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan keterikatannya dengan variabel dependen amat terbatas sedangkan nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen. Hasil uji koefisien determinasi adalah sebagai berikut:

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,773 ^a	,629	,722	,48577	1,816

a. Predictors: (Constant), FINDIS,INDUSTRY,SUBSIDRS

b. Dependent Variable: AUDITFEE

Dari tabel diatas dapat dilihat nilai koefisien determinasi yang ditunjukkan dengan *adjusted R-square* sebesar 0,722. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan keterikatannya dengan variabel dependen sebesar 72,2%, sedangkan sisanya 27,8% dijelaskan oleh variabel lainnya yang tidak masuk dalam model.

3. Uji Parsial (Uji Nilai t)

Uji t dikenal dengan uji parsial, yaitu untuk menguji bagaimana pengaruh masing-masing variabel bebasnya secara sendiri-sendiri terhadap variabel terikatnya. Uji ini dapat dilakukan dengan membandingkan t hitung dengan t tabel atau dengan melihat kolom signifikansi pada masing-masing t hitung. Uji t dilakukan untuk menguji signifikansi variabel bebas terhadap variabel terikat secara individual, hal ini dilakukan dengan membandingkan t hitung dengan tabel pada *level of significant 5%* dengan kriteria pengujian sebagai berikut :

Ho : $\beta = 0$ artinya tidak ada pengaruh signifikan variabel independen terhadap variabel dependen.

Ho : $\beta \neq 0$ artinya ada pengaruh signifikan variabel independen terhadap variabel dependen.

a. Jika t hitung < *level of significant 5%* maka Ho diterima dan H1 ditolak

b. Jika t hitung $>$ level of significant 5% maka H_1 diterima dan H_0 ditolak

Berikut adalah hasil uji t atau uji secara parsial:

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	7,001	2,401		3,650	,800
	FINDIS	,237	,181	-,209	1,802	,000
	INDUSTRY	,048	,432	,121	,591	,010
	SUBSIDRS	,144	,710	-,253	1,714	,000

a. Dependent Variable: AUDITFEE

1) Financial Distress (FINDIS)

Hasil analisis uji t pada tabel diatas menunjukkan bahwa nilai koefisien FINDIS adalah 0,237 dan nilai probabilitasnya adalah 0,000 dengan tingkat signifikansinya 5% ($\alpha = 0,05$). Hipotesis diterima jika nilai probabilitas $<$ 0,05. Hasil analisis uji t menunjukkan bahwa nilai probabilitas $0,000 < 0,05$ maka dapat disimpulkan FINDIS berpengaruh secara signifikan terhadap AUDITFEE. Dengan adanya pengaruh yang signifikan ini, dapat diinterpretasikan bahwa setiap kenaikan atau penambahan 1% FINDIS, maka AUDITFEE bertambah sebanyak 0,237. Hal ini karena pengaruh FINDIS terhadap AUDITFEE bersifat positif, jadi penambahan FINDIS akan menambah AUDITFEE.

Hasil uji t variabel FINDIS dapat pula disimpulkan dari analisis t hitung dengan t tabel dengan kriteria penilaian sebagai berikut:

a. Jika t hitung $<$ t tabel maka H_0 diterima dan H_1 ditolak

b. Jika t hitung $>$ t tabel maka H_1 diterima dan H_0 ditolak

Hasil penelitian menunjukkan t hitung pada variabel pertumbuhan ekonomi (X1) adalah 1,802, sedangkan t tabel dengan jumlah sampel $n=100$, $df=3$ dan tingkat signifikansi 5% adalah 1,6521. Dapat disimpulkan bahwa $t \text{ hitung} > t \text{ tabel}$ maka H_1 diterima.

2) Jenis Industri (INDUSTRY)

Hasil analisis uji t pada tabel diatas menunjukkan bahwa nilai koefisien INDUSTRY adalah 0,048 dan nilai probabilitasnya adalah 0,010 dengan tingkat signifikansinya 5% ($\alpha = 0,05$). Hipotesis diterima jika nilai probabilitas $< 0,05$. Hasil analisis regresi menunjukkan bahwa nilai probabilitas $0,010 < 0,05$ maka dapat disimpulkan INDUSTRY berpengaruh secara signifikan terhadap AUDITFEE. Dengan adanya pengaruh yang signifikan ini, dapat diinterpretasikan bahwa setiap kenaikan atau penambahan 1% INDUSTRY, maka AUDITFEE bertambah sebanyak 0,048. Hal ini karena pengaruh INDUSTRY terhadap AUDITFEE bersifat positif, jadi penambahan INDUSTRY akan menambah AUDITFEE.

Hasil uji t variabel INDUSTRY dapat pula disimpulkan dari analisis t hitung dengan t tabel dengan kriteria penilaian sebagai berikut:

a. Jika $t \text{ hitung} < t \text{ tabel}$ maka H_0 diterima dan H_1 ditolak

b. Jika $t \text{ hitung} > t \text{ tabel}$ maka H_1 diterima dan H_0 ditolak

Hasil penelitian menunjukkan t hitung pada variabel INDUSTRY adalah 0,591, sedangkan t tabel dengan jumlah sampel $n=100$, $df=3$ dan tingkat

signifikansi 5% adalah 1,6521. Dapat disimpulkan bahwa t hitung $<$ t tabel maka H_1 ditolak. Namun demikian, kesimpulan dapat diambil dari hasil signifikansi.

3) Jumlah Anak Perusahaan (SUBSIDRS)

Hasil analisis uji t pada tabel diatas menunjukkan bahwa nilai koefisien SUBSIDRS adalah 0,144 dan nilai probabilitasnya adalah 0,000 dengan tingkat signifikansinya 5% ($\alpha = 0,05$). Hipotesis diterima jika nilai probabilitas $<$ 0,05. Hasil analisis regresi menunjukkan bahwa nilai probabilitas 0,000 $<$ 0,05 maka dapat disimpulkan SUBSIDRS berpengaruh secara signifikan terhadap AUDITFEE. Dengan adanya pengaruh yang signifikan ini, dapat diinterpretasikan bahwa setiap kenaikan atau penambahan 1% SUBSIDRS, maka AUDITFEE bertambah sebanyak 0,144. Hal ini karena pengaruh SUBSIDRS terhadap AUDITFEE bersifat positif, jadi penambahan SUBSIDRS akan menambah AUDITFEE.

Hasil uji t variabel SUBSIDRS dapat pula disimpulkan dari analisis t hitung dengan t tabel dengan kriteria penilaian sebagai berikut:

a. Jika t hitung $<$ t tabel maka H_0 diterima dan H_1 ditolak

b. Jika t hitung $>$ t tabel maka H_1 diterima dan H_0 ditolak

Hasil penelitian menunjukkan t hitung pada variabel SUBSIDRS adalah 1,714, sedangkan t tabel dengan jumlah sampel $n=100$, $df=3$ dan tingkat signifikansi 5% adalah 1,6521. Dapat disimpulkan bahwa t hitung $>$ t tabel maka H_1 diterima.

F. Pembahasan

1. Pengaruh Kesulitan Keuangan (Financial Distress) terhadap Penentuan Biaya Audit Eksternal

Hipotesis pertama menyatakan bahwa “Ha1= Kesulitan keuangan (*financial distress*) berpengaruh positif terhadap biaya audit eksternal”. Hasil pengujian statistik menunjukkan Kesulitan keuangan (*financial distress*) mempunyai pengaruh positif signifikan terhadap biaya audit eksternal, sehingga Ha1 diterima. Hasil ini menunjukkan bahwa kesulitan keuangan (*financial distress*) merupakan salah satu resiko perusahaan *auditee* yang dapat mempengaruhi penetapan biaya audit eksternal. *Auditee* yang diprediksikan berada dalam kondisi *financial distress* (memiliki rasio yang rendah dan memiliki pengalaman akan posisi keuangan yang tidak sehat) lebih memungkinkan akan melibatkan auditor yang memiliki independensi tinggi untuk meningkatkan kepercayaan pemegang saham dan kreditor sama halnya dengan mengurangi resiko permasalahan hukum.

Kesulitan keuangan perusahaan mendorong terjadinya salah saji dalam laporan keuangan karena manajemen berupaya menutupi rendahnya kemampuan keuangan perusahaan. Disamping itu, kondisi keuangan yang lemah berpotensi memperbesar resiko audit, untuk itu auditor melakukan prosedur audit tambahan. Dengan demikian, proses yang dibutuhkan untuk mengaudit akan menjadi semakin rumit dan membutuhkan waktu yang cukup lama sehingga hal ini dapat mempengaruhi penetapan *audit fee*. Berbagai informasi penting perusahaan yang disembunyikan dapat membuat kerugian untuk kreditor dan juga

pemegang saham apabila informasi tersebut menjelaskan tentang pengalaman negatif perusahaan di bidang kredit. Hasil penelitian ini mendukung hasil penelitian Adityawati (2011) dan Fachriyah (2011) akan mempengaruhi *audit fee* dalam penyajian laporan keuangan perusahaan dan berusaha menutupi kekurangan perusahaan dalam masalah financial.

2. Pengaruh Jenis Industri terhadap Penentuan Biaya Audit Eksternal

Hipotesis kedua menyatakan bahwa “Ha2= Jenis industri berpengaruh positif terhadap penentuan biaya audit eksternal.” Hasil pengujian statistik menunjukkan Jenis industri mempunyai pengaruh positif signifikan terhadap biaya audit eksternal, sehingga Ha2 diterima. Hasil ini menunjukkan bahwa perusahaan-perusahaan yang *high profile* pada umumnya merupakan perusahaan yang memperoleh sorotan dari masyarakat karena aktivitas operasinya memiliki potensi untuk bersinggungan dengan kepentingan luas. Masyarakat pada umumnya lebih sensitif terhadap tipe industri ini karena kelalaian perusahaan dalam pengamanan proses produksi dan hasil produksi dapat membawa dampak yang besar bagi masyarakat.

Sebaliknya, perusahaan *low-profile* merupakan perusahaan yang tidak terlalu memperoleh sorotan luas dari masyarakat ketika operasi yang dilakukan perusahaan mengalami kegagalan atau kesalahan pada aspek tertentu dalam proses atau hasil produksinya. Jenis industri diprediksi sebagai salah satu faktor yang dapat mempengaruhi penetapan biaya audit eksternal karena kompleksitas dan resiko yang berbeda. Semakin tinggi kompleksitas dan resiko suatu industri

maka akan semakin tinggi biaya audit eksternalnya. Hal tersebut dikarenakan tingginya kompleksitas dan resiko membuat proses audit menjadi lebih lama dan dibutuhkan karyawan yang lebih banyak sehingga semakin besar biaya audit eksternalnya. Hasil penelitian ini mendukung hasil penelitian yang dilakukan oleh

3. Pengaruh Anak Perusahaan terhadap Penentuan Biaya Audit

Eksternal

Hipotesis ketiga menyatakan bahwa “Ha3= Jumlah anak perusahaan berpengaruh positif terhadap penentuan biaya audit eksternal”. Hasil pengujian statistik menunjukkan Jumlah anak perusahaan mempunyai pengaruh positif signifikan terhadap biaya audit eksternal, sehingga Ha3 diterima. Hasil ini menunjukkan bahwa kompleksitas dari *auditee* dapat diukur dengan jumlah cabang dan anak perusahaan dari perusahaan lokal dan internasional. Semakin banyak jumlah anak perusahaan yang dimiliki, maka akan semakin lama proses pekerjaan audit sehingga akan semakin besar biaya auditnya.

Auditor pada perusahaan yang sangat kompleks sering membebankan biaya audit yang lebih tinggi dalam memeriksa dan mengevaluasi laporan keuangan perusahaan. Anak perusahaan asing harus mematuhi berbagai persyaratan legislatif dan memerlukan pengujian audit lebih lanjut sehingga memerlukan lebih banyak waktu dan tenaga tambahan untuk menyelesaikan proses audit. Hasil penelitian ini mendukung hasil penelitian Gammal (2012) dan Nugrahani (2013) yang menyatakan terdapat hubungan yang positif signifikan

antara jumlah anak perusahaan dengan besarnya penetapan biaya audit eksternalnya.